

BAB V

PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sebuah simpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

1. Berdasarkan *Material Safety Data Sheet*, muatan LPG seperti propana dan butana adalah muatan dingin, dengan suhu muatan antara 2°C untuk butana dan (-) 40°C untuk propana, bentuk muatannya cair dan mudah terbakar dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja awak kapal yang apabila penanganannya tidak benar.
2. Hambatan yang ditemukan dalam penanganan muatan LPG selama proses bongkar muat berlangsung adalah kurangnya kesadaran awak kapal tentang pentingnya memahami secara luas karakteristik muatan di tempat mereka bekerja, *mother ship* membongkar muatan dengan *rate* yang tinggi sehingga muatan mudah menguap dan dapat menyebabkan tekanan cepat naik, serta kebocoran *cargo heater* dari *mother ship* yang mengakibatkan *manifold* buntu dan menghambat pelaksanaan proses muat.
3. Upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan yang ditemukan dalam proses penanganan muatan LPG menggunakan *reliequified system* di kapal MT. Gas Widuri adalah Nakhoda melaksanakan *toolbox meeting* secara continue kepada awak kapal tentang penanganan muatan LPG dengan baik, sehingga awak kapal akan dapat memahami, mentaati, dan melaksanakan ketentuan-

ketentuan yang terdapat dalam *Society of International Gas Tanker and Terminal Operators*.

B. Saran

Sebagai langkah agar pelaksanaan penanganan muatan LPG menggunakan *reliequified system* ini dapat berjalan dengan baik, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan penanganan muatannya. Adapun saran-saran tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah yang timbul akibat mengidentifikasi penanganan muatan LPG sebaiknya dalam melaksanakan penanganan muatan LPG Nakhoda dan awak kapal memahami penanganan muatan dengan baik dan memberikan penjelasan saat *toolbox meeting* dibuat lebih menarik, agar materi yang disampaikan Nakhoda dapat diterima dengan baik oleh awak kapal, dan awak kapal merasa tertarik untuk mengetahui lebih luas bagaimana penanganan muatan saat mereka bekerja.
2. Upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan sebaiknya penanganan muatan LPG dimonitor dengan baik dengan cara mencatatnya minimal satu jam sekali, dan seluruh awak kapal harus mengikuti pelaksanaan *toolbox meeting* dengan baik.
3. Untuk merealisasikan upaya, alangkah baiknya Muallim I melihat dan menyaksikan *gas engineer* saat *hand over* pekerjaan dengan yang selanjutnya, terutama dalam familiarisasi alat bongkar muat yang digunakan dalam penanganan muatan LPG. Karena setiap kapal memiliki karakter dan penggunaan peralatan yang berbeda pula.